

IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KREATIVITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS

Soleman Dapa Taka
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Undana
e-mail: solemandapataka@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, pada proses pembelajarannya menerapkan metode belajar *mind mapping*. PTK ada 4 tahapan yang dilakukan yaitu *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Kristen Mercusuar Kupang. Sistematis pelaksanaan penelitian ini menerapkan 2 siklus. Aspek yang diteliti meliputi keaktifan, kreativitas dan hasil belajar siswa. Keaktifan dan kreativitas siswa diamati dengan lembar observasi yang mencakup beberapa aspek yang diamati dengan menggunakan *rating scale*. Hasil belajar siswa diukur dengan melaksanakan *pretest* diawal pertemuan pertama saja dan *posttest* di pertemuan selanjutnya di akhir pelajaran. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi, paparan data dan penyimpulan hasil. Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 27,48% yaitu pada siklus 1 mencapai 64,52% menjadi 92% pada siklus 2; (2) rata-rata kreativitas siswa mengalami peningkatan sebesar 4,17% yaitu pada siklus 1 mencapai 69,79 % menjadi 73,96 % pada siklus 2; (3) hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, nilai rata-rata kelas pada *pretest* siklus 1 sebesar 3,56 meningkat menjadi 5,64 saat *posttest* dan pada siklus 2 nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 8,70, sedangkan ketuntasan belajar pada siklus 1 yang mencapai KKM 7,8 sebanyak 0% meningkat menjadi 84,38% pada siklus 2.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Keaktifan dan Kreativitas Belajar.

PENDAHULUAN

Pada umumnya semakin berkualitas sumber daya manusianya maka semakin cenderung semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Dengan demikian sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan manusia tersebut. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, dibutuhkan juga pendidikan yang berkualitas. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk memberikan bekal kecakapan hidup kepada seseorang manusia yang nantinya akan sangat berguna dalam kehidupannya. Kecakapan hidup yang dimaksud adalah kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, kecakapan akademis, dan kecakapan vokasional.

Guru sebagai eksekutor utama dalam pemenuhan pendidikan mereka wajib memberikan pembelajaran yang terbaik dan terus ditingkatkan agar menjadi siswa yang profesional dibidangnya. Kesadaran siswa akan belajar dan berprestasi sangat tinggi hal tersebut tercermin dari motivasi siswa dalam belajar dikelas. Harapan mereka setelah lulus dapat ditempatkan diperusahaan/ industri yang mereka inginkan.

Persoalan yang harus dihadapi sekarang adalah bagaimana guru sebagai pendidik generasi muda bangsa menyukseskan program pemerintah di bidang pendidikan dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi guru setiap hari, untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya memiliki wawasan yang luas, kritis, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran di kelas saat ini lebih banyak masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian metode pembelajaran ceramah menjadi pilihan utama dalam proses pembelajarannya, sehingga seringkali proses belajar dan prestasi belajar yang diraih tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Siswa akan lebih memahami setiap materi pelajaran ketika mereka aktif selama proses pembelajaran dan kreatif dalam menemukan hal-hal baru di setiap aktivitas pembelajaran. Pemahaman pembelajaran Bahasa Inggris yang baik dapat mendorong kreativitas pengembangan pariwisata dan berguna dalam pemecahan masalah (*trouble shooting*).

Permasalahan yang ditemukan di SMA Kristen Mercusuar Kupang selama observasi adalah kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya kepada guru, siswa takut mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, belum optimalnya penggunaan sumber informasi seperti internet dan perpustakaan sebagai penunjang materi pelajaran, siswa belum disiplin dalam mengumpulkan laporan hasil diskusi, beberapa siswa kurang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, belum optimalnya presentasi siswa dalam membawakan hasil diskusi dan kurang aktifnya siswa dalam mencatat materi penting dalam setiap sesi pelajaran.

Menurut guru pengampu, kurangnya keaktifan tersebut berimbas pada lemahnya kreativitas pada siswa seperti laporan diskusi yang cenderung sama dengan teman-teman lainnya, sumber materi pelajaran siswa hanya terbatas pada modul yang diberikan oleh guru karena siswa malas mencari sumber referensi dari luar seperti internet atau perpustakaan, dan siswa mengalami kebingungan saat menghubungkan konsep/ teori dasar ke dalam penyelesaian suatu permasalahan misalnya dalam mengerjakan soal-soal latihan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI SMA Kristen Mercusuar Kupang, nilai rata-rata ujian akhir semester dasar 4 tahun terakhir belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 7–7,8. KKM yang ditetapkan sekolah berubah-ubah dari tahun ke tahun. KKM adalah 70, meningkat menjadi 76 dan meningkat lagi menjadi 78 sampai sekarang.

Data yang diperoleh dari wawancara beberapa siswa menunjukkan rendahnya keaktifan belajar mereka karena siswa jenuh dan bosan ketika guru mengajar di kelas yang hanya satu arah yaitu dengan metode ceramah, terlalu tegang dan serius, dan terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran. Siswa merasa jenuh saat belajar karena jam pelajaran yang cukup lama dan kurangnya variasi pembelajaran selama di kelas.

Siswa adalah subjek belajar di kelas yang harus diarahkan dan dibimbing oleh guru pendidik. Kreativitas siswa dalam menerima materi pelajaran dapat dilihat dari inovasi-inovasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lainnya, belajar memecahkan permasalahan dengan cara-cara mereka sendiri dan mampu mengembangkan ide-ide baru untuk memahami suatu konsep/teori tertentu. Siswa akan lebih paham terhadap suatu materi pelajaran ketika mereka mulai menyenangi pelajaran tersebut. Guru perlu memberikan variasi mengajar di kelas agar siswa menyenangi pelajaran dan suasana kelas tidak monoton.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keaktifan dan kreativitas siswa tersebut adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Faktor dalam diri siswa tersebut seperti belum terbentuknya pola pikir dalam memahami materi pelajaran sedangkan faktor dari luar siswa seperti metode pembelajaran yang belum bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. Penerapan metode pembelajaran yang monoton merupakan salah satu sebab utamanya. Sebaliknya dengan metode pembelajaran yang bervariasi, siswa akan mendapatkan suasana berbeda pula dalam proses pembelajaran di kelas yang harapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan rasa senang belajar di kelas akan menumbuhkan semangat keaktifan dan kreativitas. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami jika siswa mengetahui alur pikir pembahasan materi pelajaran. Alur pikir yang umumnya digunakan dari topik pelajaran yang lebih umum ke topik yang lebih khusus (lebih rinci). Siswa akan lebih fokus belajar ketika materi pelajaran tersebut dibagi-bagi menjadi beberapa sub topik pembahasan.

Meskipun demikian, topik pembahasan yang terlalu banyak menyebabkan kebingungan siswa dalam menghubungkannya. Agar alur berpikir siswa dengan beberapa subtopik pembahasan tersebut lebih mudah diingat dan lebih jelas arah dan tujuannya maka perlu dibuat sebuah ringkasan dalam bentuk petapikiran (*Mind Map*) yang mewakili keseluruhan topic pelajaran.

Mind Map membantu siswa lebih cepat dan mudah dalam mencari dan mengingat informasi pelajaran. *Mind Map* hanya terdiri dari beberapa kata kunci dan gambar-gambar yang memiliki pembahasan suatu pelajaran dari topik yang umum ketopik yang lebih khusus. Dengan *Mind Map* daya imajinasi otak siswa lebih bebas untuk mengasosiasikan setiap detail informasi dan mengembangkannya sehingga mampu meningkatkan kreativitas. Oleh karena itu digunakanlah metode pembelajaran *Mind Mapping* (pemetaan pikiran) untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* menyebabkan siswa kreatif dalam menemukan hubungan antar materi pelajaran dan membantu guru dalam mengkonstruksi pola pikir siswa terhadap konsep materi yang disampaikan. *Mind Mapping* adalah suatu teknis grafis yang digunakan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar (Widura, 2008, p.16). *Mind Mapping* tidak lain adalah sebuah peta di otak saat anda sedang berpikir akan sesuatu hal. Beberapa keunggulan dari *Mind Mapping* adalah memudahkan siswa dalam menggali informasi dari dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat, cara membuat catatan agar tidak membosankan, dan alat berpikir yang mengasikkan karena membantu berpikir dua kali lebih baik, dua kali lebih cepat, dua kali lebih jernih dan dua kali lebih menyenangkan (Olivia, 2008, p.13).

Oleh karena itu dengan menerapkan *Mind Mapping* dalam pembelajaran, siswa lebih diajak untuk memilah-milah suatu informasi ke dalam bentuk gambar atau grafis, bermacam-macam garis, warna dan bentuk symbol tertentu karena memori lebih lama mengingat gambar dari pada hanya teks saja. Dalam memunculkan ide-ide terbaik diperlukan kreativitas (Buzan, 2013, p.94). *Mind Mapping* alat pemikiran kreatif yang betul-betul hebat untuk menggali kreativitas dengan cara berpikir secara *radial* (memancar) memanfaatkan kedua belah otak kita. Wahyanto (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penerapan *Mind Mapping* pada mata pelajaran *chasis* kompetensi memelihara transmisi menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan belajar sampai 86%.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas, untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa maka guru perlu melakukan perubahan metode dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa senang dalam proses belajar mengajar, siswa dapat mengembangkan pola pikir dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuannya secara kreatif dan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Mind Mapping*.

METODE PENELITIAN

Seting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Mercusuar Kupang.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Kristen Mercusuar Kupang.

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan

Merupakan tahap awal penelitian dilakukan, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Identifikasi masalah, peneliti dan observer melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran selama proses mengajar dikelas melalui studi pendahuluan.
- 2) Merumuskan masalah, peneliti dan observer melakukan perumusan masalah berdasarkan dari identifikasi masalah hasil diskusi.

- 3) Merumuskan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- 4) Menentukan waktu penelitian dan kelas yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- 5) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran metode *Mind Mapping* saat teori dan diskusi, rencana pelaksanaan pembelajaran, menganalisa materi ajar termasuk RPP dan media pendukung lainnya.
- 6) Menyusun pedoman langkah-langkah membuat gambar *Mind Mapping*, modul pelajaran penunjang dan modul diskusi siswa.
- 7) Menetapkan cara observasi menggunakan observasi terbuka saat pelaksanaan tindakan.
- 8) Menyusun instrumen penelitian seperti lembar pengamatan, lembar wawancara siswa, lembar observasi aktifitas dan kreativitas siswa ketika tindakan dilaksanakan, membuat skala penilaian *Mind Mapping*, soal evaluasi *pretest* dan *post test*, dan catatan pengamatan lapangan, perekam foto atau video, membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
- 9) Menyiapkan alat peraga dalam bentuk gambar-gambar *Mind Mapping*, media demo *Mind Mapping* dengan software komputer, dan peralatan untuk membuat *Mind Mapping* seperti kertas gambar/ HVS, pensil warna, penggaris dan alat pendukung lainnya.
- 10) Merencanakan diskusi lanjutan dengan semua tim setelah dilakukannya tindakan pertama pada saat refleksi hasil penelitian.
- 11) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

Tindakan

Pada tahap ini tindakan yang dilaksanakan sesuai yang sudah direncanakan pada tahap Perencanaan Tindakan I, yaitu:

- 1) Mengenalkan metode *Mind Mapping* kepada siswa dengan presentasi/ ceramah dibantu dengan media visual seperti alat peraga *Mind Mapping* dan *software Mind Map* komputer.
- 2) Mengasosiasikan permasalahan-permasalahan siswa, cara belajar sukses, dan belajar dengan senang dengan metode *Mind Mapping*.
- 3) Melaksanakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sesuai dengan scenario dan RPP, diantaranya belajar membuat *Mind Map* sesuai panduan buku pedoman seperti membuat tentang hobi para siswa, tujuan bersekolah, dan apa yang ingin diketahui tentang pembelajaran Bahasa Inggris.
- 4) Menjelaskan pembelajaran Bahasa Inggris dengan bantuan *Mind Mapping*, dan siswa diajak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tentang materi pelajaran dengan menuliskannya dalam catatan *Mind Map* mereka sendiri.
- 5) Menggali permasalahan dari gagasan-gagasan siswa yang akan dipecahkan bersama dalam kelompok diskusi 4 orang, siswa dituntun untuk membuat *Mind Map* untuk menyelesaikan permasalahan dan dibuktikan kebenaran datanya dalam pelajaran diskusi.
- 6) Siswa membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan pedoman modul diskusi dengan referensi teori dari buku-buku penunjang, internet atau hasil penelitian dan hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas secara berkelompok.
- 7) Melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*posttest*) berupa latihan soal
- 8) Pengisian angket siswa pada tindakan pembelajaran siklus terakhir.
- 9) Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.

Observasi

Pada tahapan ini seorang *observer* melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar dengan menerapkan metode belajar *Mind Mapping*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan:

- 1) Pengamatan dilakukan oleh beberapa orang *observer* yang membantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.
- 2) Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti.

- 3) Pengamatan mengenai penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran dikelas untuk materi pembelajaran Bahasa Inggris.
- 4) Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan metode ini.
- 5) Pengamatan terhadap pencapaian indikator keaktifan siswa dan kreativitas siswa selama proses tindakan.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada seluruh kegiatan siklus I selanjutnya dilakukan perenungan atas apa yang pengamat/observer. Data-data hasil tindakan yang telah direkam kemudian didiskusikan bersama untuk mencari kekurangan-kekurangan maupun keberhasilan didalam tindakan. Beberapa hal yang akan direfleksikan pada siklus I ini antara lain:

- 1) Persentase ketercapaian indikator keaktifan dan kreativitas siswa
- 2) Penerapan metode *Mind Mapping* dalam menjelaskan kepada siswa maupun saat siswa berlatih membuat *Mind Map*.
- 3) Kondisi kelas saat teori dan praktik dengan metode *Mind Mapping*.
- 4) Kondisi siswa saat guru memberikan pengarahan dan materi pelajaran.
- 5) Pengalaman siswa saat dilaksanakannya metode yang berbeda yaitu metode *Mind Mapping* di dalam pembelajaran.
- 6) Pendapat siswa terhadap pelaksanaan metode *Mind Mapping* menggunakan angket pengamatan.
- 7) Hasil evaluasi belajar siswa diakhir tindakan I berupa tes soal.
- 8) Melakukan diskusi lanjutan sebagai dasar pelaksanaan perencanaan II pada siklus II agar metode berjalan lebih baik.

Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria untuk keberhasilan tindakan sangat penting untuk mengukur keberhasilan tindakan kelas menggunakan standar baik jika sudah memenuhi 75%. Dengan kata lain apabila 75% siswa sudah memenuhi aspek-aspek yang dinilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keaktifan Siswa

Dari penelitian yang dilakukan dengan metode belajar *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI SMA Kristen Mercusuar Kupang baik pada siklus 1 maupun siklus 2 menunjukkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari skor keaktifan siswa pada setiap siklus dilihat dari masing-masing aspek. Pada siklus 2 terjadi peningkatan keaktifan siswa dibandingkan siklus 1, hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berpengaruh terhadap keaktifan siswa.

Keaktifan pada tindakan siklus 1 dan siklus 2. Data berikut adalah data yang telah diambil dari hasil pengamatan pada setiap siklus dan kemudian diolah dan dianalisis perubahan yang terjadi setelah diterapkannya metode belajar *Mind Mapping* untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Tabel 1. Peningkatan Skor Keaktifan Siswa Berdasarkan Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek Keaktifan siswa yang dinilai	Keaktifan Siswa			Peningkatan
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	
1	Siswa berani bertanya kepada guru dalam diskusi kelas	50%	64,52%	92,00%	27,48%
2	Siswa berani berpendapat atau menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain dalam diskusi kelas	30%	51,61%	76,00%	24,39%
3	Siswa melakukan tugas masing-masing dalam diskusi kelompok	70%	77,42%	86,21%	8,79%
4	Siswa dapat membuat catatan dengan <i>Mind Map</i>	0%	3,23%	81,25%	78,02%

Peningkatan keaktifan siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dari masing-masing aspek indikator yang diamati. Aspek-aspek yang mengalami peningkatan dapat dijabarkan sebagai berikut, diantaranya:

Aspek siswa berani bertanya kepada guru dalam diskusi kelas, mengalami peningkatan sebesar 27,48% dari 64,52% menjadi 92%. Pada siklus 2 hampir semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Aspek siswa berani berpendapat atau menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain dalam diskusi kelas mengalami peningkatan sebesar 24,39 % dari 51,61% menjadi 76 %. Pada siklus 1 siswa masih takut dalam mengutarakan pendapatnya, tetapi pada siklus 2 suasana kelas lebih santai sehingga siswa aktif berpendapat walaupun ada yang masih ditunjuk oleh guru.

Aspek siswa melakukan tugas masing-masing dalam diskusi kelompok terutama saat pelaksanaan diskusi, siswa mulai membagi tugas masing-masing sehingga diskusi lebih kondusif. Pada aspek ini juga mengalami peningkatan sebesar 8,79 % dari 77,42% menjadi 86,21%.

Pada aspek keaktifan yang terakhir yaitu aspek siswa dapat membuat catatan dengan *Mind Map* dengan peningkatan yang sangat baik mencapai 78,02 % dari 3,23% menjadi 81,25%. Pada siklus 1 para siswa kebingungan dalam merealisasikan *Mind Map* sendiri karena guru menugaskan dikerjakan di rumah, tetapi pada siklus 2 para siswa mampu menciptakan *Mind Map* -nya sendiri yang dikerjakan di kelas dan dibimbing oleh guru.

Dari hasil pengamatan keaktifan siswa apabila dirata-rata juga mengalami peningkatan sebesar 34,67 % dari siklus 1 dengan rata-rata 49,19 % dan siklus 2 dengan rata-rata 83,86 %.

2. Kreativitas Siswa

Pada tabel 2 berikut ini akan disajikan lebih rinci data kreativitas pada tindakan siklus 1 dan siklus 2. Data berikut adalah data yang telah diambil dari hasil pengamatan pada setiap siklus dan kemudian diolah dan dianalisis perubahan yang terjadi setelah diterapkannya metode belajar *Mind Mapping* untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Tabel 2. Peningkatan Skor Kreativitas Siswa Berdasarkan Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek kreativitas siswa yang dinilai	Kreativitas Siswa			Peningkatan
		Pra Tindakan	Siklus1	Siklus2	
1	Siswa dapat membuat laporan hasil diskusi berbeda dengan teman lainnya	30%	69,79%	73,96%	4,17
2	Siswa dapat merangkum materi-materi baru di internet atau perpustakaan dalam sebuah <i>Mind Map</i>	30%	68,75%	77,08%	8,33
3	Siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan dengan rumus-rumus dan pemahaman konsep	70%	92,74%	96%	3,26
4	Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok	50%	58,06%	77,01%	18,95

Aspek-aspek yang mengalami peningkatan dapat dijabarkan sebagai berikut, diantaranya:

Aspek siswa dapat membuat laporan hasil diskusi berbeda dengan teman lainnya, mengalami peningkatan sebesar 4,17 % dari 69,79 % menjadi 73,96 %. Pada siklus 1 siswa masih malas membuat laporan diskusi banyak diantaranya telat mengumpulkannya dan setelah siklus 2 para siswa melengkapi laporannya dengan baik.

Aspek siswa dapat merangkum materi-materi baru di internet atau perpustakaan dalam sebuah *Mind Map* mengalami peningkatan sebesar 8,33 % dari 68,75 % menjadi 77,08 %. Pada siklus 1 siswa malas mencari materi tugas di internet sehingga terlambat mengumpulkannya dan pada siklus 2 siswa baru mencari tugas-tugas yang diberikan melalui internet dengan pengarahan lebih dari guru.

Aspek siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan dengan rumus-rumus dan pemahaman konsep mengalami peningkatan sebesar 3,26% dari 92,74% menjadi 96%. Dari siklus 1 siswa sudah baik dalam mengerjakan tugas tetapi masih terdapat beberapa siswa yang salah dalam menjawab, sedangkan pada siklus 2 siswa dapat lebih memahami konsep dan pemahaman tersebut.

Pada aspek siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan peningkatan mencapai 18,95% dari 58,06% menjadi 77,01%. Pada siklus 1 presentasi siswa hanya mempresentasikan produk atau hasil diskusinya saja sedangkan pada siklus 2 para siswa telah mampu mempresentasikan hasil diskusi dan juga menggunakan media pembelajaran saat presentasi.

Dari hasil pengamatan kreativitas siswa apabila dirata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,74% dari siklus 1 dengan rata-rata 72,27% dan siklus 2 dengan rata-rata 81,01%.

3. Hasil Belajar

Selama melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan menggunakan metode belajar *Mind Mapping*, dilakukan pengamatan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan dengan mengadakan *pretest* pada awal pertemuan pada siklus 1 dan *posttest* diakhir pertemuan. Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai rata-rata kelas *pretest* pada siklus 1 sebesar 3,56 meningkat menjadi 5,64 saat *posttest* dan pada *posttest* siklus 2 meningkat menjadi 8,70. Terdapat peningkatan secara signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus 2 mencapai 84,38 % dari siklus 1 yang belum mencapai persentase ketuntasan dari nilai yang ditetapkan sekolah adalah 7,8.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai yang diamati	Siklus 1		Siklus 2
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata hasil belajar	3,56	5,64	8,70
Ketuntasan belajar	0%	0%	84,38%
Jumlah	32	31	32

Hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, mengindikasikan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan metode belajar *Mind Mapping* yang melibatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

Uraian diatas menerangkan bahwa metode belajar *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga sesuai diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Kegiatan Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode belajar *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Inggris, dapat disimpulkan dengan hasil sebagai berikut:

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam memahami konsep dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 meliputi beberapa aspek indikator penelitian. Aspek siswa berani bertanya kepada guru dalam diskusi kelas, mengalami peningkatan sebesar 27,48%. Aspek siswa berani berpendapat atau menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain dalam diskusi kelas mengalami peningkatan sebesar 24,39%. Aspek siswa melakukan tugas masing-masing dalam diskusi kelompok terutama saat pelaksanaan diskusi, siswa mulai membagi tugas masing-masing sehingga diskusi lebih kondusif. Pada aspek ini juga mengalami peningkatan sebesar 8,79%. Pada aspek keaktifan yang terakhir yaitu aspek siswa dapat membuat catatan dengan *Mind Map* dengan peningkatan yang sangat baik mencapai 78,02%. Dari hasil pengamatan keseluruhan aspek keaktifan siswa apabila dirata-rata juga mengalami peningkatan sebesar 34,67%.

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata kreativitas belajar

siswa pada siklus 1 dan siklus 2 meliputi beberapa aspek indikator penelitian. Aspek siswa dapat membuat laporan hasil diskusi berbeda dengan teman lainnya, mengalami peningkatan sebesar 4,17%. Aspek siswa dapat merangkum materi-materi baru di internet atau perpustakaan dalam sebuah *Mind Map* mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Aspek siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan dengan rumus-rumus dan pemahaman konsep mengalami peningkatan sebesar 3,26%. Pada aspek siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan peningkatan mencapai 18,95%. Dari hasil pengamatan keseluruhan aspek kreativitas siswa apabila dirata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,74%.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam memahami konsep cara merangkai elektronik dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai rata-rata kelas *pretest* pada siklus 1 sebesar 3,56 meningkat menjadi 5,64 saat *posttest* dan pada *posttest* siklus 2 meningkat menjadi 8,70. Terdapat peningkatan secara signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa tiap topik pelajaran meningkat pada siklus 2 mencapai 84,38% dari siklus 1 yang belum mencapai persentase ketuntasan dari nilai standar yang ditetapkan sekolah yaitu 7,8.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian tindakan kelas (untuk guru, kepala sekolah dan pengawas)*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Bambang Sujiono, Y. N.S. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: Indeks.
- Buzan, T. (2013). *Buku pintar mind map*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Olivia, F. (2008). *Gembira belajar dengan mind mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pat Hollingworth, G.L. (2008). *Pembelajaran aktif*. Jakarta: Indeks.
- Purwanto. (2009). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, C. (1984). *Memupuk bakat dan kreativitas sekolah menengah (Petunjuk bagi guru dan orang tua)*. Jakarta: Gramedia.
- Setyaningtyas, B. (2012). *Penerapan metode pembelajaran mind mapping pada standar kompetensi prosedur keamanan, kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup (K3LH) siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012*. (S1), UNY, Yogyakarta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyanto. (1997). *Pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Wahyanto, H. (2011). *Penggunaan metode mind mapping untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran chasis di SMK Sedayu*. UNY, Yogyakarta.
- Widoyoko, S. E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran: panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widura, S. (2008). *Langkah demi langkah cara paling mudah dan benar mengajarkan dan membiasakan anak menggunakan mind map*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Yoga, D. (2013). *Applied real-time mind map at classroom*. Retrieved 22.06, 04 Mei 2015

PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

JURNAL GATRA NUSANTARA diterbitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengetahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama ditemainya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulis dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia tau inggris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

Kajian Pustaka (*literature review*)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
 - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York.
 - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam Bidang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
 - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).